

PARENTING IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI BUDAYA POSITIF

Ridwan¹⁾, Anik Lestarinigrum²⁾, Veny Iswantiningtyas³⁾, Dema Yulianto⁴⁾, Sari Nadhifa Al-Fahmi⁵⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: ridwan@unpkediri.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: aniklestariningrum@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: veny@unpkediri.ac.id

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: dema@unpkediri.ac.id

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: sarinadhifa09@gmail.com

Abstract

The aim of this community service activity is to provide assistance to PAUD Flamboyan Gs Campurejo, Kediri City in terms of implementing the independent curriculum in developing positive attitudes, culture and learning. The Independent Curriculum (IKM) is an educational approach that provides freedom in learning to students to enable children to develop their own interests and creativity through activities that are relevant to their daily lives. The method used in this PKM activity is to design the service implementation in three stages, the first is the preparation stage, implementation by distributing questionnaires and presenting parenting material in front of the parent class and the last stage is the evaluation stage and preparing a follow-up plan. The implementation of Community Service activities is packaged using lecture, discussion and individual consultation methods. Parenting activities as a parent class are a routine agenda to help understand how to care for young children and the synergies that can be carried out with educational units. For this reason, the community service program is to provide material that is presented during implementation activities with the concept of lectures on how to develop positive attitudes, culture and learning and efforts that can be made by parents involved in school programs as a way to overcome problems. There are discussions and consultations on children's growth and development. .

Keywords: independent curriculum, training, positive learning

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka (IKM) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas anak. Kurikulum merdeka belajar PAUD diimplementasikan lewat pembelajaran berbasis proyek (bermain bermakna) yang terbatas pada tema tertentu (Huda & Takbir, 2023)

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membahas pentingnya implementasi IKM pada PAUD dalam membentuk sikap, budaya, dan belajar positif pada anak. Prinsip implementasi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan anak secara holistik, dengan fokus pada karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas (Kemdikbud, 2022). Prinsip-prinsip IKM meliputi kebebasan belajar, keanekaragaman,

partisipasi aktif, dan pengembangan diri anak. Kurikulum belajar pada pembelajaran anak usia dini menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dan juga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bermain, mengeksplorasi dan kolaborasi antara anak dan guru (Fadillah & Yusuf, 2022).

Pembentukan sikap positif dalam Implementasi IKM pada PAUD dapat membantu anak mengembangkan sikap positif seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Sedangkan pembentukan budaya melalui implementasi kurikulum merdeka belajar menguatkan tentang perwujudan sekolah yang ramah anak sebagai layanan pembiasaan komunikasi dua arah antara satuan pendidikan dan orang tua (Hindina Maulida & Yogie Prawira, 2020).

Merdeka belajar bukan hanya hak anak tetapi pelayanan sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui layanan berbeda antar anak satu dengan lainnya perlu disampaikan kepada orang tua. Pembelajaran terdiferensiasi pada anak dengan tidak membandingkan laju perkembangan dalam capaian proses belajar yang diterima anak itu penting (Lestarinigrum, n.d.).

Pelibatan orang tua sebagai bentuk layanan PAUD berkualitas perlu dilakukan dalam beragam bentuk kegiatan dimulai dari keterlibatan persatuan orang tua, bentuk dukungan kerja sama orang tua dan satuan pendidikan dengan hadir dalam kegiatan parenting akan menguatkan wawasan dan pengetahuan dalam pendaampingan pertumbuhan anak (Adriana & Zirmansyah, 2021)

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah merupakan tindak lanjut dari kerjasama kemitraan dalam hal Tridharma ke tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut bertujuan: (1) membantu pengembangan sikap positif: Melalui implementasi IKM, tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu pengembangan sikap positif pada anak usia dini. Hal ini termasuk mengembangkan sikap empati, toleransi, rasa saling menghargai, dan sikap proaktif dalam berinteraksi dengan orang lain, (2) mendorong belajar positif: Salah satu tujuan utama pengabdian pada masyarakat ini adalah mendorong belajar positif pada anak usia dini. Melalui implementasi IKM, diharapkan anak-anak akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan dan minat mereka sendiri.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil koordinasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama pengelola (kepala sekolah) PAUD Kelompok Bermain Flamboyan GS Kel Campurejo, ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan ketika satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu

1. Kurangnya pemahaman dan kesiapan pendidik: Pendidik PAUD mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan IKM. Mereka mungkin menghadapi

kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inklusif. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan sikap, budaya, dan pembelajaran positif.

2. Keterbatasan sumber daya: PAUD seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu sarana dan prasarana, materi pembelajaran, atau dukungan pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan bermakna bagi anak-anak.
3. Terbatasnya dukungan orang tua dan masyarakat: Kesuksesan implementasi IKM juga membutuhkan dukungan aktif dari orang tua dan komunitas sekitar. Namun, terkadang orang tua tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pendekatan pembelajaran yang diusulkan dan kurang terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Kurangnya dukungan dan kerjasama dari masyarakat juga dapat membatasi upaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya dalam kurikulum.
4. Evaluasi yang tidak tepat: Proses evaluasi yang kurang tepat dapat menjadi hambatan dalam mengukur kemajuan dan pencapaian anak-anak dalam mengembangkan sikap, budaya, dan pembelajaran positif. (Fadlilah et al., 2021) Jika penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif semata, maka pengembangan sikap, budaya, dan keterampilan sosial anak-anak dapat terabaikan.
5. Tantangan adaptasi kurikulum: Mengadopsi dan menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak PAUD dapat menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan tingkat perkembangan dan minat anak-anak memerlukan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, pemerintah, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, implementasi IKM dapat lebih efektif dalam mengembangkan sikap, budaya, dan pembelajaran positif pada

anak-anak PAUD. Hal ini mendasari perumusan masalahnya adalah Bagaimana implementasi kurikulum merdeka (IKM) dapat membantu dalam mengembangkan sikap, budaya dan pembelajaran positif pada anak-anak di PAUD Kelompok bermain Flamboyan GS Campurejo?

Permasalahan ini perlu dicari solusi pemecahannya dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM PG PAUD dibantu oleh 1 orang mahasiswa dimana tim PKM adalah dosen yang mempunyai kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini dan juga berkompeten pada bidang pembelajaran terutama pembelajaran pengembangan karakter positif dan budaya positif pada anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan penyusunan tindak lanjut.

1. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih yaitu kemitraan dengan Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri yaitu PAUD Kelompok bermain Flamboyan GS Campurejo Jenis kegiatan berupa program layanan sekolah ramah anak melalui holistik integratif dengan melaksanakan kegiatan tentang parenting.
2. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 1 hari dilanjutkan dengan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa PG-PAUD FKIP UNP Kediri yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat dimana tim dibagi menjadi 2 yaitu tim pemersaran materi dan tim pendampingan dengan jadwal yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ini, partisipasi mitra menyediakan ruangan yang sesuai dengan kegiatan ini, serta keperluan lain seperti meja, kursi, ruangan tempat kegiatan, LCD proyektor, berperan aktif dalam setiap kegiatan. Selain itu mitra juga menyediakan konsumsi baik peserta maupun panitia. Selain itu mengikuti pemaparan materi, mengatur jadwal Tanya jawab diskusi saat kegiatan, mengatur

jadwal pendampingan konsultasi permasalahan orang tua tiap kelas.

3. Tahap evaluasi
Keterukuran kegiatan akan dilakukan dalam tahapan evaluasi dimana Tim PKM sudah menyiapkan adanya angket yang diisi oleh orang tua atau wali murid peserta parenting dan juga pendampingan konsultasi akan dibuatkan kartu bimbingan orang tua dengan jadwal permasalahan yang dibantu pengaturan oleh pihak sekolah. Pengusul kegiatan PKM ini adalah dosen – dosen yang dibawah naungan prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri yang memiliki kepakaran dalam bidang keilmuan pendidikan anak usia dini serta pengelolaan secara psikologis dan tinjauan psikologi agama.

Agar pelaksanaan kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh Tim PKM dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan maka ditetapkan alat ukur ketercapaian kegiatan yaitu:

1. Menyusun instrument angket yang akan diisi oleh peserta yaitu wali murid PAUD Kelompok bermain Flamboyan GS Campurejo Pengolahan angket untuk mengetahui pemahaman peserta tentang sinergi program yang bisa dilakukan bersama orang tua dan sekolah
2. Mencatat hasil diskusi wawancara pendampingan konsultasi permasalahan anak kemudian dianalisis secara kualitatif dinarasikan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kedalaman permasalahan dan solusi yang ditawarkan
3. Pemantauan kegiatan orang tua dan satuan pendidikan melalui paguyupan orang tua wali murid (teknik wawancara) sebagai upaya penyusunan program lanjutan saat evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini, potensi yang dikembangkan adalah bagaimana pemahaman guru dan orang tua wali melalui kegiatan PKM ini tentang pengetahuan, sikap dan budaya positif yang membentuk karakter mereka di mulai dari pendidikan sejak dini. Dalam dunia pendidikan, anak-anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan anak ibarat lembaran kosong yang siap untuk diisi dengan pengetahuan, sikap, dan budaya yang

akan membentuk pribadi mereka di masa depan (Aini & Asror, 2022).

Era pendidikan yang dikenal dengan "Merdeka Belajar," fokus pada pengembangan sikap, budaya, dan pembelajaran positif pada anak usia dini menjadi semakin penting. Pendekatan "Merdeka Belajar" mendorong kemandirian, kreativitas, dan pemahaman mendalam sebagai landasan pendidikan (Anggraena et al., 2021). Dalam konteks ini, pengembangan sikap positif adalah kunci. Anak-anak usia dini diajarkan untuk memiliki sikap percaya diri, keinginan untuk belajar, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka diajarkan bahwa kesalahan adalah bagian alami dari proses belajar, dan bahwa mereka memiliki kendali atas pembelajaran anak (Safitri & Nisak Aulina, 2022).

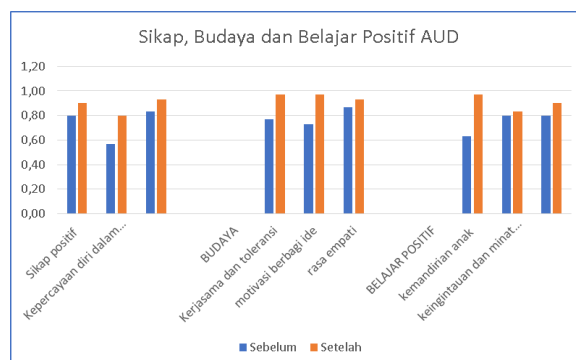
Selain itu, Merdeka Belajar juga mengedepankan pengembangan budaya yang positif. Anak-anak diajarkan untuk menghargai keragaman dan toleransi (Kasmiati, 2021). Mereka memahami pentingnya kerjasama, empati, dan keadilan. Ini menciptakan budaya inklusif yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Pembelajaran positif pada anak usia dini dalam implementasi Merdeka Belajar mengambil beragam bentuk. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, memecahkan masalah, berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan mengembangkan keterampilan kritis seperti literasi, numerasi, dan pemahaman konsep-konsep sosial (Budiarti & DH, 2019) & (Sudibjo et al., 2020).

Tingkat ketercapaian sasaran program dilakukan dengan menganalisis kuesioner yang sudah dibagikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket

SIKAP	Sebelum	Setelah
Sikap positif	0,80	0,90
Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar	0,57	0,80
Keinginan untuk belajar dan eksplorasi	0,83	0,93
BUDAYA		
Kerjasama dan toleransi	0,77	0,97
motivasi berbagi ide	0,73	0,97
rasa empati	0,87	0,93
BELAJAR POSITIF		
kemandirian anak	0,63	0,97
keingintauan dan minat belajar	0,80	0,83

Dari data yang di ambil dengan angket di analisis dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Angket

Dari tabel 1 dan gambar 1 grafik di atas terdapat peningkatan signifikan dalam sikap positif anak usia dini seperti rasa percaya diri terjadi peningkatan sebesar dari 57% menjadi 80%, siswa dengan pendampingan dari orang tua dan guru mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik. Sikap positif juga mengalami kenaikan, begitu juga dengan keinginan untuk belajar dan ber eksplorasi.

Pembentukan budaya positif juga mengalami kenaikan antara lain kerjasama dan toleransi, motivasi untuk sharing ide dan juga rasa empati hal ini dapat dilakukan orang tua dengan memberi contoh perilaku yang positif, berkomunikasi yang positif juga bagaimana bermain dan pembelajaran positif seperti misalkan dengan bercerita, permainan peran dan lain-lain akan menumpuhkan disiplin positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari sebagai bekal dalam bermasyarakat (Ahmad Susanto, 2017).

Bermain dan pembelajaran positif juga meningkat hal ini dapat di contohkan dengan menggunakan permainan, cerita dan aktivitas pembelajaran untuk mengajarkan anak anak tentang nilai-nilai positif. Belajar positif dapat dilakukan melalui buku cerita, permainan peran dan atau proyek seni yang mempromosikan nilai nilai tersebut. Bermain akan menjadi hal mendasar dalam kegiatan belajar anak khususnya jika menguatkan perlu stimulasi persiapan yang tepat oleh guru maupun orang tua (Lestari, 2020).

Hal lain adalah pemberian pujian yang positif dan membangun kepada anak anak ketika mereka menunjukkan perilaku positif atau mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-

nilai yang diajarkan sehingga akan memotivasi mereka untuk terus menerus melakukan hal-hal yang positif. betapa pentingnya sebuah penghargaan baik lisan maupun dengan memberikan umpan balik karya anak membangun motivasi kuat untuk berkarya lagi (Bastian et al., 2022).

Dokumentasi kegiatan dapat ditunjukkan sebagai berikut dimana orang tua yang terlibat sangat menyatakan bahwa kegiatan seperti ini perlu ditindaklanjuti juga dilakukan secara berkala karena sangat dibutuhkan. Orang tua dan guru perlu berkolaborasi dan saling memberikan informasi terkait belajar positif yang ditumbuhkembangkan dari budaya positif melalui pembiasaan penanaman karakter.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Tanya Jawab Tim PKM dan Peserta

SIMPULAN

Pembentukan budaya positif menguatkan kerjasama dan toleransi, motivasi untuk berbagi ide dan juga rasa empati hal ini dilakukan oleh orang tua dan guru dengan memberi contoh perilaku yang positif, berkomunikasi yang positif juga bagaimana bermain dan pembelajaran positif seperti misalkan dengan metode bercerita, bermain peran sesuai tahapan anak melalui prinsip merdeka belajar.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama

maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengasuhan positif anak terkait tumbuh kembang, pembelajaran pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh dana hibah stimulus LPPM. Untuk Tim PKM dan Lembaga mitra terima kasih atas semua sumbangsih sehingga kegiatan berjalan lancar.

REFERENSI

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Ahmad Susanto. (2017). Proses Habituaasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 18–34.
- Aini, N., & Asror, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Jenjang Sd/Mi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p16-24>
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 123. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku%20Merdeka%20Belajar%202020.pdf)
- Bastian, A. B. F. M., Nurhidayah, W. A., & Syaputra, Y. D. (2022). Memberikan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 40–58.

- <https://doi.org/10.32678/alshifa.v3i1.7875>
- Budiarti, M., & DH, D. (2019). Membangun Komunikasi Positif Orangtua Dengan Anak Usia Dini Di Era Digital. Seminar Nasional PAUD, 175–180.
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS*, 8(2), 120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Hindina Maulida, & Yogie Prawira. (2020). Pola Komunikasi Siswa di Lingkungan Sekolah Ramah Anak. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3719.
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/767>
- Huda, K., & Takbir, M. (2023). Anak-Anak dalam Utopia Neoliberalisme: Kritik atas Paradigma Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3907–3916.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4059>
- Kasmiati, K. (2021). Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 492–504.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1274>
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Lestaringrum, A. (n.d.). Konsep Pembelajaran Terdefinisasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. 179–184.
- Safitri, S. G., & Nisak Aulina, C. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, Dan Kerja Sama Siswa Kelas V Sd Athalia Tangerang. *Akademika*, 9(01), 1–16.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.736>